

ABSTRAK

Sejak tahun 2017, ISIS sebagai organisasi radikal kehilangan wilayah teritorial yang menjadi pusat pemerintahan mereka yaitu Irak dan Suriah. Demi mempertahankan eksistensi kelompok, ISIS menggunakan strategi desentralisasi kekuatan untuk membangun pijakan baru di wilayah lain di luar Irak dan Suriah. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang taktik yang dilakukan ISIS dalam melaksanakan strategi desentralisasi kekuatan untuk meradikalisasi individu hingga masyarakat luas di luar Irak dan Suriah, khususnya di Indonesia sebagai jembatan untuk mencapai tujuan. Strategi desentralisasi kekuatan ISIS merupakan suatu fenomena yang hingga saat ini masih menjadi kasus penyebab instabilitas keamanan suatu negara.

Kata kunci : ISIS, Desentralisasi Kekuatan, Strategi, Radikalisasi, Indonesia.

Since 2017, ISIS as a radical organization has lost their central territory of their governmental system, namely Iraq and Syria. In order to maintain the existence of the group, ISIS used a strategy of power decentralization to build new territory in other regions outside of Iraq and Syria. This paper aims to explain the tactics used by ISIS in implementing the power decentralization strategy to radicalize individuals and the community outside Iraq and Syria, specifically in Indonesia as the bridge to their interest. The decentralization strategy of ISIS power is a phenomenon which is still being the cause of security issues of a country until now.

Key words : ISIS, Power Decentralization, Strategy, Radicalization, Indonesia.